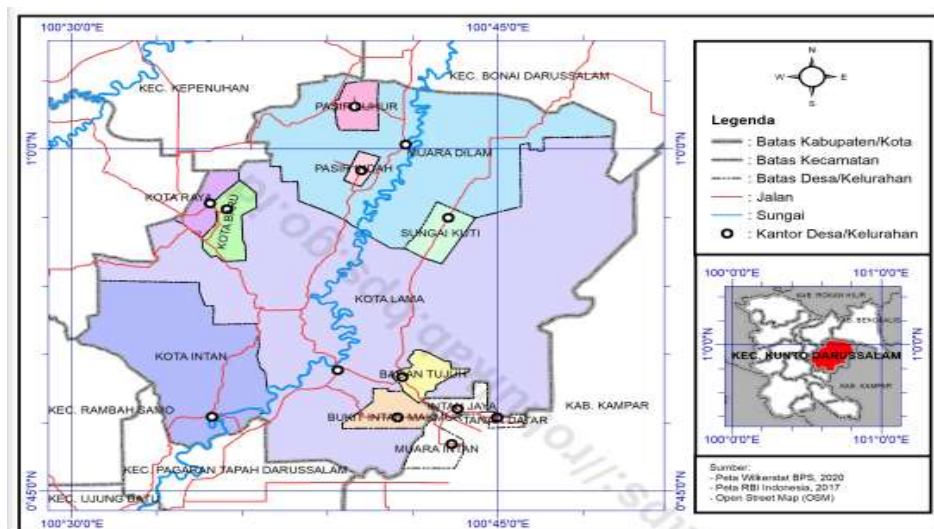


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Kunto Darussalam merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang resmi terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 16 Tahun 2003 tentang Pembagian Kecamatan Tandun menjadi Kecamatan Tandun, Kecamatan Kunto Darussalam dan Kecamatan Kabun. Pada awal pemekaran Kecamatan Kunto Darussalam dari Kecamatan Tandun pada Tahun 2003 tersebut, di Kecamatan ini menaungi 1 (satu) Kelurahan dan 2 (Dua) Desa yaitu Kelurahan Kunto Darussalam, Desa Suka damai dan Desa Ngaso.



Gambar 4.1 Peta Kecamatan Kunto Darussalam

Sumber : Google Maps 2025

Kecamatan Kunto Darussalam Memiliki 10 desa antara lain, Desa Kota Intan, Desa Kota Lama, Desa Bukit Intan Makmur, Desa Bagan Tujuh, Desa Sungai Kuti, Desa Muara Dilam, Desa Pasir Luhur, Desa Pasir Indah, Desa Kota Raya, dan Desa Kota Baru. Berdasarkan pengukuran Kantor Camat, luas Kecamatan ini 507,39 km² atau 50.739 ha

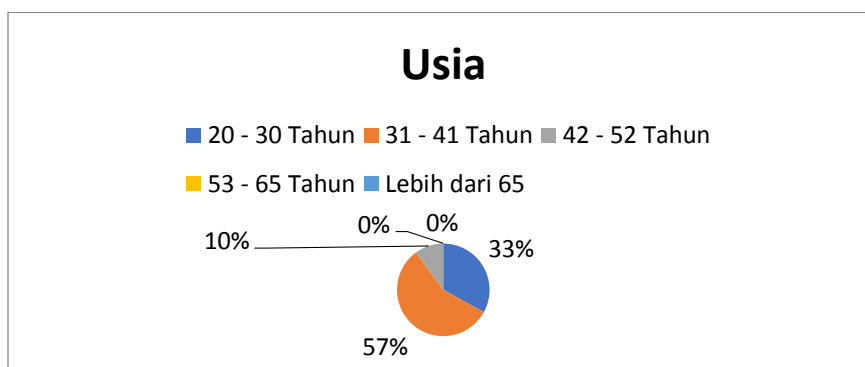
Luas Kecamatan Kunto Darussalam Desa/ Kelurahan luas (km) Kota Intan 45.63 km, Kota Lama 133.94 km, Bukit Intan Makmur 10.42 km, BaganTujuh 6.77 km, Kota Raya 21.59 km, Kota Baru 20.36 km, Sungai Kuti 10.21 km, Pasir Indah 15.70 km, Muara Dilam 199.64 km, Pasir Luhur 15.70 km.

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 60 orang yang merupakan bagian dari kader posyandu dari 10 Desa yang ada di Kecamatan Kunto Darussalam. Karakteristik responden dijelaskan berdasarkan beberapa kategori berikut ;

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Diagram 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

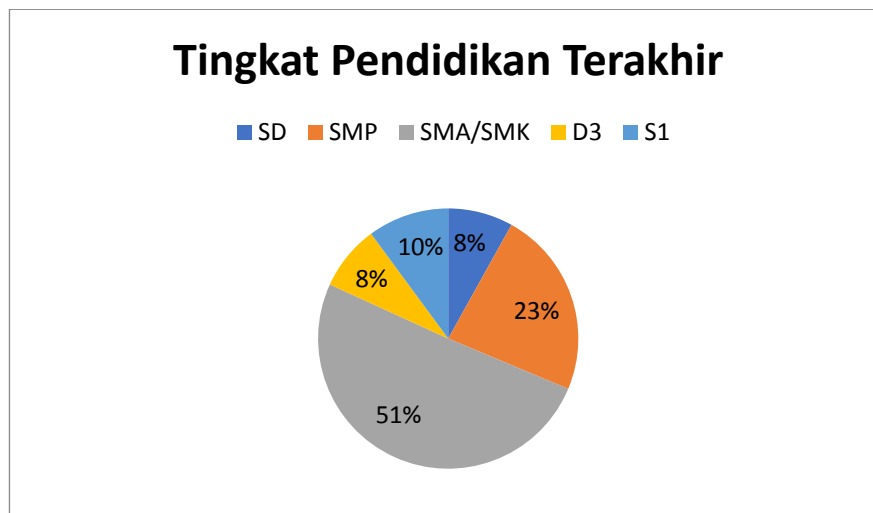


Sumber : Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada diagram 4.1 dapat dilihat bahwa Mayoritas responden berada dalam rentang usia 31–41 tahun sebanyak 34 orang (57%), diikuti oleh usia 20–30 tahun sebanyak 20 orang (33%). Hanya sebagian kecil responden berada di usia 42–52 tahun (10%), dan tidak ada responden yang berusia di atas 53 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader posyandu berada dalam usia produktif, yang secara umum dianggap ideal untuk menjalankan peran aktif dalam kegiatan pelayanan masyarakat.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Diagram 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir



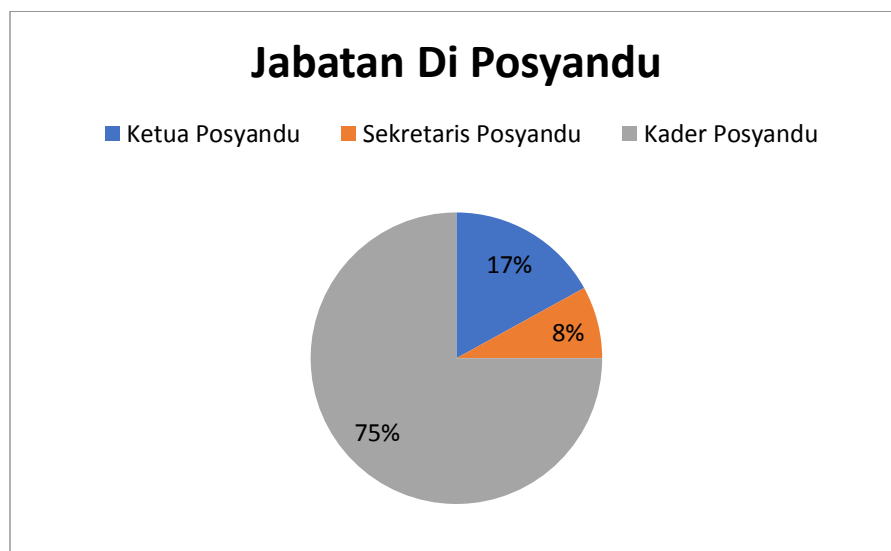
Sumber : Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.2 dapat dilihat bahwa kader posyandu dengan Pendidikan terakhir responden didominasi oleh lulusan SMA/SMK sebesar 51% (30 orang). Disusul oleh lulusan SMP sebanyak 14 orang (23%) dan lulusan S1 sebanyak 6 orang (10%). Sementara lulusan SD dan D-III

masing-masing hanya 8% (5 orang). Tingkat pendidikan yang relatif tinggi di kalangan responden menjadi modal penting dalam memahami materi pelatihan dan menerapkannya di lapangan.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Di Posyandu

Diagram 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Di Posyandu

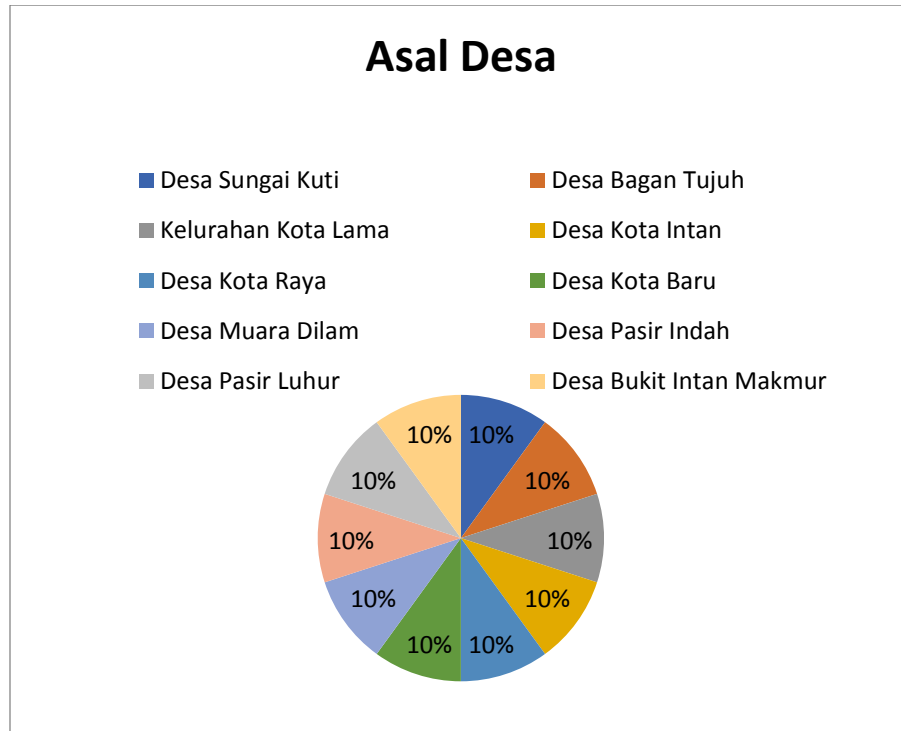


Sumber : Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.3 dapat dilihat bahwa kader posyandu memiliki posisi jabatan tersendiri. Sebagian besar responden berperan sebagai anggota posyandu sebanyak 45 orang (75%), diikuti oleh ketua sebanyak 10 orang (17%) dan sekretaris sebanyak 5 orang (8%). Hal ini menunjukkan bahwa struktur organisasi posyandu cukup lengkap, namun peran terbesar masih berada pada tingkat pelaksana (anggota).

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Desa

Diagram 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Desa

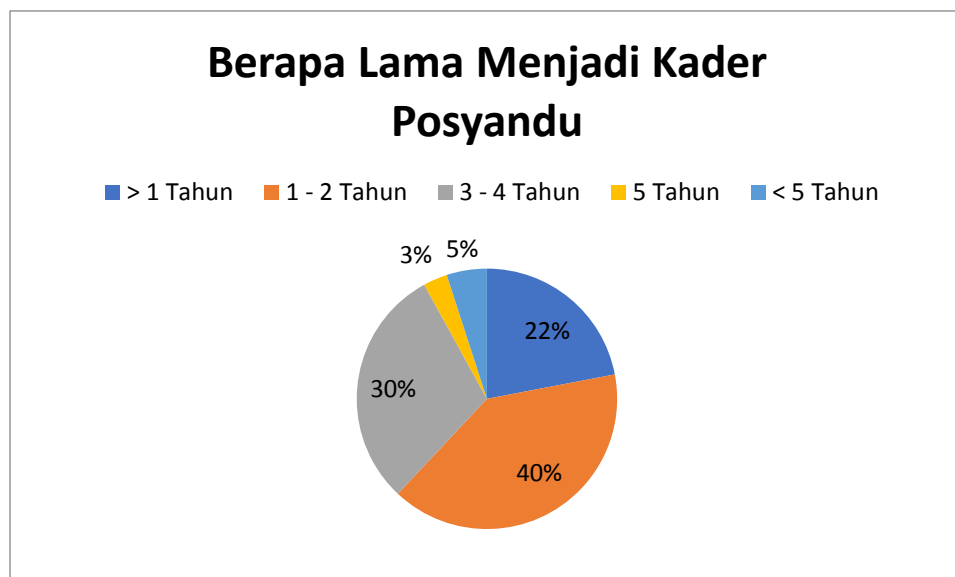


Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.4 dapat dilihat bahwa kader posyandu berasal dari 10 desa yang ada di Kecamatan Kunto Darussalam antara lain, Desa Kota Intan, Desa Kota Lama, Desa Bukit Intan Makmur, Desa Bagan Tujuh, Desa Sungai Kuti, Desa Muara Dilam, Desa Pasir Luhur, Desa Pasir Indah, Desa Kota Raya, dan Desa Kota Baru. masing-masing sebanyak 15 responden dengan persentase (10%).

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Kader Posyandu

Diagram 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Kader Posyandu

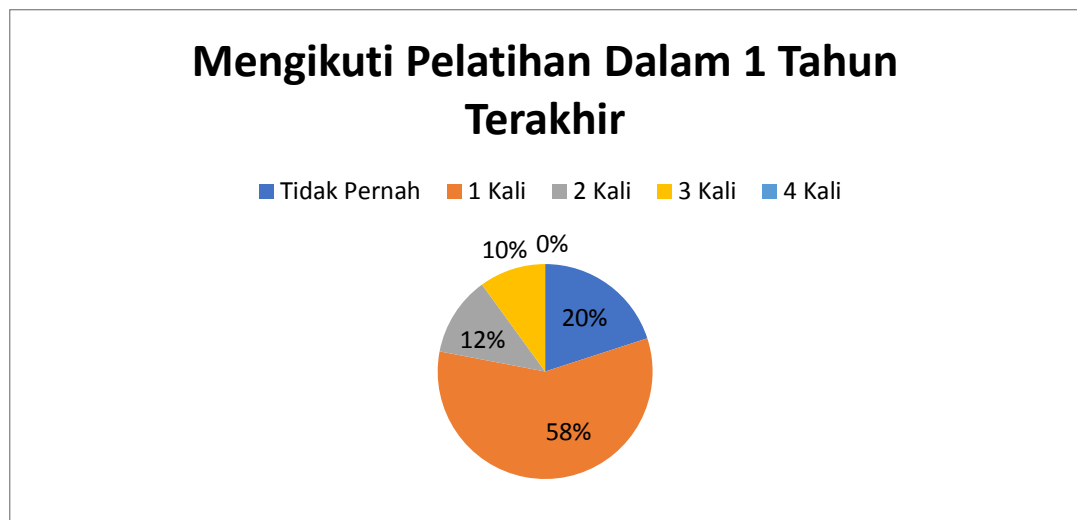


Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2025

Berdasarkan Diagram 4.5, karakteristik responden menurut lamanya menjadi kader posyandu menunjukkan bahwa dari 60 responden, Sebanyak 40% responden (24 orang) telah menjadi kader selama 1–2 tahun, sementara 30% (18 orang) telah menjalani peran tersebut selama 3–4 tahun. Hanya sebagian kecil responden yang baru menjabat (<1 tahun) maupun yang sudah sangat berpengalaman (>5 tahun). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan tugasnya, yang merupakan faktor penting dalam efektivitas kerja.

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Sudah Berapa Kali mengikuti Pelatihan dalam 1 tahun terakhir

Diagram 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Sudah Berapa Kali mengikuti Pelatihan dalam 1 tahun terakhir



Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2025

Berdasarkan Diagram 4.6, karakteristik responden telah mengikuti pelatihan dalam satu tahun terakhir ini menunjukkan bahwa dari 60 responden, Sebagian besar responden (58%) mengikuti satu kali pelatihan dalam setahun terakhir, sementara 20% tidak mengikuti pelatihan sama sekali. Sisanya mengikuti dua atau tiga kali pelatihan (masing-masing 12% dan 10%). Data ini menunjukkan masih adanya ketimpangan dalam akses pelatihan, yang dapat mempengaruhi keseragaman kompetensi antar kader.

4.3 Analisis Data Penelitian

4.3.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif ini merupakan analisis yang

dilakukan untuk menggambarkan masing-masing variabel. Tujuan dari kajian ini adalah untuk melakukan analisis TCR.

4.3.1.1 Pelatihan Kader Posyandu

Tabel 4.1 TCR Pelatihan Kader Posyandu (X)

ITEM PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	TOTAL SKOR	TCR	KETERANGAN
	1	2	3	4	5			
Pelatihan yang diikuti memberikan pengetahuan yang luas mengenai berbagai jenis intervensi yang dapat diterapkan dalam pencegahan stunting.	0	0	14	34	12	238	79%	BAIK
Jenis pelatihan yang diberikan di posyandu dapat mempengaruhi kemampuan kader dalam menjalankan tugasnya.	0	0	13	35	12	239	80%	BAIK
Tujuan pelatihan yang saya terima sangat jelas dan membantu saya memahami peran kader posyandu dalam menanggulangi stunting.	0	0	18	33	9	231	77%	BAIK
Pelatihan ini memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan jangka panjang dalam pencegahan stunting yang perlu saya capai sebagai kader posyandu.	0	0	15	34	11	236	79%	BAIK
Materi pelatihan mencakup informasi yang mendalam mengenai pola makan sehat untuk mencegah stunting.	0	1	15	34	10	233	78%	BAIK
Materi pelatihan yang diberikan mudah dipahami dan bisa langsung saya terapkan dalam kegiatan sehari-hari sebagai kader posyandu.	0	1	17	32	10	231	77%	BAIK
Pelatihan menggunakan berbagai metode yang mendukung pemahaman saya, seperti diskusi kelompok dan simulasi.	0	0	13	32	15	242	81%	BAIK
Pelatih yang memberikan pelatihan memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai stunting dan cara-cara yang efektif untuk menanggulangnya.	0	0	14	37	9	235	78%	BAIK
Pelatih yang mengadakan pelatihan memiliki pengalaman yang sangat berguna untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang masalah stunting.	0	0	14	36	10	236	79%	BAIK
RATA-RATA							78.6%	BAIK

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2025

Berdasarkan table 4.1 diatas diperoleh skor tertinggi pada item pernyataan “ Pelatihan menggunakan berbagai metode yang mendukung pemahaman saya, seperti diskusi kelompok dan simulasi.” sebesar 242 dengan TCR 81% dengan kategori baik. Skor terendah diperoleh pada item pernyataan “ Tujuan pelatihan yang saya terima sangat jelas dan membantu saya memahami peran kader posyandu dalam menanggulangi stunting”, dan item pernyataan “ materi pelatihan yang diberikan mudah dipahami dan bisa langsung saya terapkan dalam kegiatan sehari-hari sebagai kader posyandu”, masing-masing item memperoleh skor 231 dengan TCR 77%, dan termasuk dalam kategori baik.

Namun pada item pernyataan “materi pelatihan mencakup informasi yang mendalam mengenai pola makan sehat untuk mencegah stunting” dan item pernyataan “materi pelatihan yang diberikan mudah dipahami dan bisa langsung saya terapkan dalam kegiatan sehari-hari sebagai kader posyandu” terdapat 2 responden dimana masing masing responden menjawab “tidak setuju” pada kedua item pernyataan tersebut. Namun masing-masing item tersebut masih termasuk dalam kategori baik.

4.3.1.2 Efektivitas Kerja

Tabel 4.2 TCR Efektivitas Kerja (Y)

ITEM PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	TOTAL SKOR	TCR	KETERANGAN
	1	2	3	4	5			
Sejak mengikuti pelatihan, saya merasa lebih mampu memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat mengenai pencegahan stunting.	0	0	19	30	11	232	77%	BAIK
Pelatihan yang saya terima meningkatkan kemampuan saya dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas di posyandu, khususnya dalam mengidentifikasi masalah stunting.	0	0	21	30	9	228	76%	BAIK
Setelah mengikuti pelatihan, saya lebih sering terlibat dalam kegiatan posyandu yang bertujuan untuk mencegah stunting di masyarakat.	0	0	26	25	9	223	74%	BAIK
Pelatihan yang saya terima membantu saya dalam mengelola waktu dengan lebih efisien untuk menjalankan tugas sebagai kader posyandu, terutama dalam pencegahan stunting.	0	1	19	31	9	228	76%	BAIK
Setelah mengikuti pelatihan, saya lebih mudah membagi waktu antara tugas lainnya dan kegiatan yang berfokus pada penanggulangan stunting di posyandu.	0	1	23	27	9	224	75%	BAIK
Pelatihan tersebut memberikan saya wawasan tentang bagaimana memanfaatkan waktu dengan lebih efektif untuk menjalankan tugas-tugas kader posyandu dalam menangani masalah stunting.	0	0	20	31	9	229	76%	BAIK
RATA-RATA							75.6%	BAIK

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2025

Berdasarkan table 4.2 diatas diperoleh skor tertinggi pada item pernyataan “Sejak mengikuti pelatihan, saya merasa lebih mampu memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat mengenai pencegahan stunting.” sebesar 232 dengan TCR 77% dengan kategori baik. Namun pada item pernyataan “pelatihan yang saya terima membantu saya dalam mengelola waktu dengan lebih efisien untuk

menjalankan tugas sebagai kader posyandu, terutama dalam pencegahan stunting” dan item pernyataan “setelah mengikuti pelatihan, saya lebih mudah membagi waktu antara tugas lainnya dan kegiatan yang berfokus pada penanggulangan stunting di posyandu.” terdapat 2 responden dimana masing masing responden menjawab “tidak setuju” pada kedua item pernyataan tersebut. Namun masing-masing item tersebut masih termasuk dalam kategori baik (76 % dan 75%).

4.3.2 Uji Instrumen

4.3.2.1 Uji Validitas

Tabel 4.3 Uji Validitas Pelatihan (X)

RHitung	RTabel	Status
0,79193	0,2542	Valid
0,923413	0,2542	Valid
0,798481	0,2542	Valid
0,948952	0,2542	Valid
0,91164	0,2542	Valid
0,882925	0,2542	Valid
0,877721	0,2542	Valid
0,905922	0,2542	Valid
0,922387	0,2542	Valid

Sumber : Pengolahan Data Ms Excel

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel 4.4, terlihat bahwa semua item pernyataan memiliki nilai Rhitung > Rtabel (0,2542). Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji validitas dapat di simpulkan bahwa semua item X adalah valid.

Tabel 4.4 Uji Validitas Efektivitas Kerja (Y)

RHitung	RTabel	Status
0,814329	0,2542	Valid
0,779371	0,2542	Valid
0,784509	0,2542	Valid
0,75258	0,2542	Valid
0,676113	0,2542	Valid
0,715427	0,2542	Valid

Sumber : Pengolahan Data Ms Excel

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel 4.4, terlihat bahwa semua item pernyataan memiliki nilai Rhitung > RTabel (0,2542). Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji validitas dapat di simpulkan bahwa semua item Y adalah valid.

4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.5 Uji Reabilitas Pelatihan (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.965	9

Sumber : Output Data SPSS 18.0, 2025

Dari tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa N of Items (jumlah item atau butir pertanyaan angket) ada 9 dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar

0,965. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,965 > 0,70$, maka dapat disimpulkan bahwa kesembilan item pertanyaan kuesioner untuk variabel Pelatihan (X) adalah reliabel .

Tabel 4.6 Uji Reabilitas Efektivitas Kerja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.961	6

Sumber : Output Data SPSS 18.0, 2025

Dari tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa N of Items (jumlah item atau butir pertanyaan angket) ada 6 dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,961. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,961 > 0,70$, maka dapat disimpulkan bahwa keenam item pertanyaan kuesioner untuk variabel Efektivitas Kerja (Y) adalah reliabel.

4.3.3 Analisis Kuantitatif

4.3.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam sebuah kumpulan data atau variabel berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi dalam variabel pengganggu terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov test serta grafik P-P Plot dengan menggunakan alat analisis SPSS 18.0. Kriteria yang digunakan dalam uji One-Sample Kolmogorov Smirnov test adalah membandingkan nilai Asymp. Sig(2-Tailed) dengan nilai alpha 5% sehingga apabila nilai Asymp. Sig(2-Tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi 60 yang terdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			1Unstandardize d Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.2511702
	Std. Deviation		2.56413050
Most Extreme Differences	Absolute		.170
	Positive		.133
	Negative		-.170
Kolmogorov-Smirnov Z			1.319
Asymp. Sig. (2-tailed)			.062
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.052 ^c
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.046
		Upper Bound	.057
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341.			

Sumber: Output Data SPSS 18.0, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas seperti terlihat pada tabel 4.8 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai sig 0,05 ($0,062 > 0,05$) yang

berarti data berdistribusi normal. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi normal terjadi pada data yang telah dikumpul dan diolah.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0.05, maka terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat. Dan sebaliknya, apabila nilai *sig. deviation from linearity* < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	631.444	11	57.404	11.098	.000
	Linearity	595.568	1	595.568	115.137	.000
	Deviation from Linearity	35.876	10	3.588	.694	.725
Within Groups		248.289	48	5.173		
Total		879.733	59			

Sumber: Output Data SPSS 18.0, 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas seperti terlihat pada tabel 4.8 diketahui nilai *sig. deviation from linearity* > 0.05 (0,725 > 0.05), maka terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat.

3. Uji Heteroskedistisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa tidak ada atau tidaknya adanya heteroskedastisitas, maka perlu dilakukan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan mengeluarkan semua variabel independen dari model regresi. Jika tidak ada nilai atau hasil yang signifikan dari variabel-variabel tersebut, maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan menggunakan uji Glejser diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas Metode Glesjer

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.711	1.309		-1.307	.196
	X	.092	.037	.313	2.509	.015

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output Data SPSS 18.0, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikan untuk variabel Pelatihan (X) yaitu 0.196 . Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yang berarti model regresi tidak terdapat gejala dan terbebas dari masalah heterokrdastisitas.

4.3.3.2 Analisis Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen (pelatihan kader) terhadap variabel dependen (efektivitas

kerja kader dalam menanggulangi stunting). Model regresi ini digunakan untuk melihat apakah pelatihan kader, pengetahuan yang didapat dari pelatihan dapat mempengaruhi efektivitas kerja mereka.

Untuk regresi linier sederhana, persamaan umumnya yaitu :

$$Y = a + bx + e$$

Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.480	1.949		.760	.451
	X	.601	.055	.823	11.025	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output Data SPSS 18.0, 2025

$$Y = 1.480 + 0.601X + e$$

Adapun persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1.480 menyatakan bahwa jika variabel Pelatihan (X) nilainya adalah 0, maka Efektivitas Kerja (Y) nilainya 2.518.
2. Koefisien regresi b sebesar 0.601 menunjukkan bahwa setiap adanya tambahan pelatihan (X) sebesar 1 satuan akan meningkatkan Efektivitas Kerja sebesar 0.601, sebaliknya pengurangan Pelatihan (X) sebesar 1 satuan akan menurunkan efektivitas kerja sebesar 0,601.

4.3.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil nilai *adjusted R-square* dari regresi digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Bila nilai *adjusted R-square* semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen. Tetapi bila nilai *adjusted R-square* mendekati nol maka variabel independen semakin kecil dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 11 Uji Koefisien Deteminasi

Model Summary ^b					
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		.823 ^a	.677	.671	2.213
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Output Data SPSS 18.0, 2025

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,671. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 67,1% dengan kekuatan pengaruh tinggi dan sisanya (100% - 67,1 % = 32,9 %) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

4.3.3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, ada dua jenis pengujian yang dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut, yaitu Uji t dan Uji F.

4.3.3.4.1 Uji T (Parsial)

Uji t menguji pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dan sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4. 12 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.480	1.949		.760	.451
	X	.601	.055	.823	11.025	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output Data SPSS 18.0, 2025

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja (Y). Peningkatan dalam variabel tersebut akan berkontribusi pada peningkatan Efektivitas Kerja.

1. Hipotesis Pertama

Dari hasil perhitungan, variabel Pelatihan (X) memiliki thitung sebesar 11.025 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.672, maka dapat disimpulkan bahwa Hal di terima, artinya variabel Pelatihan (X) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja (Y). Jadi, Semakin sering diadakannya pelatihan (X), maka semakin meningkat Efektivitas Kerja (X).

4.3.3.4.2 Uji F (Simultan)

Uji-F mengevaluasi bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen. Kelayakan model dinilai dalam penelitian ini dengan menggunakan uji kelayakan model dengan tingkat (α) sebesar 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model dapat diandalkan dan layak digunakan.

Tabel 4. 13 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	595.568	1	595.568	121.560	.000 ^a
	Residual	284.165	58	4.899		
	Total	879.733	59			
a. Predictors: (Constant), X						
b. Dependent Variable: Y						

Sumber: Output Data SPSS 18.0, 2025

Dari hasil perhitungan, variabel Pelatihan (X) memiliki F hitung sebesar 121.560 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 4.01, maka dapat disimpulkan bahwa Hal di terima, artinya variabel Pelatihan (X)

berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja (Y). Jadi, Semakin sering diadakannya pelatihan (X), maka semakin meningkat Efektivitas Kerja (Y).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Efektivitas Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kader Posyandu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas kerja kader. Temuan ini memperkuat hipotesis bahwa peningkatan kompetensi melalui pelatihan dapat mendorong kinerja kader menjadi lebih optimal dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat. Pelatihan yang diberikan meliputi aspek pengetahuan dasar kesehatan, keterampilan komunikasi, pencatatan dan pelaporan, serta teknik pelayanan kepada masyarakat. Setelah mengikuti pelatihan, kader menunjukkan peningkatan dalam hal Ketepatan waktu dan kehadiran dalam kegiatan Posyandu, Kemampuan dalam memberikan penyuluhan kesehatan dan makanan bergizi.

Peningkatan efektivitas kerja ini sejalan dengan Teori Keterampilan (McClelland, D. C, 1973) menjelaskan bahwa Kompetensi mengacu pada keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang efektif dalam suatu pekerjaan. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan dapat meningkatkan efektivitas kerja

individu.

Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Vinci *et al.*, 2021), Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan para kader posyandu setelah menerima pelatihan mengenai pencegahan stunting.

Signifikansi pengaruh pelatihan juga memperlihatkan bahwa investasi dalam pelatihan kader bukan hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga secara langsung berdampak pada kualitas pelayanan Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya ibu dan anak.

Dengan demikian, pelatihan kader Posyandu merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat sistem kesehatan berbasis masyarakat. Program pelatihan sebaiknya dijadikan agenda rutin yang terstruktur, disesuaikan dengan kebutuhan lapangan, serta didukung dengan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian Dampak Pelatihan Kader Posyandu Pada Peningkatan Efektivitas Kerja Dalam Menanggulangi Stunting Di Kecamatan Kunto Darussalam, Maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

Pelatihan kader Posyandu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas kerja kader. Temuan ini memperkuat hipotesis bahwa peningkatan kompetensi melalui pelatihan dapat mendorong kinerja kader menjadi lebih optimal dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat. Pelatihan yang diberikan meliputi aspek pengetahuan dasar kesehatan, keterampilan komunikasi, pencatatan dan pelaporan, serta teknik pelayanan kepada masyarakat. Setelah mengikuti pelatihan, kader menunjukkan peningkatan dalam hal Ketepatan waktu dan kehadiran dalam kegiatan Posyandu, Kemampuan dalam memberikan penyuluhan kesehatan dan makanan bergizi.

5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah, melalui dinas kesehatan dan instansi terkait, disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan kader Posyandu secara

berkala dan berkelanjutan, dengan materi yang relevan dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Meningkatkan anggaran dan dukungan logistik bagi kegiatan Posyandu, termasuk penyediaan sarana pelatihan, modul, serta insentif bagi kader yang aktif dan berprestasi. Mendorong terbentuknya sistem evaluasi dan monitoring kinerja kader secara sistematis untuk mengukur dampak pelatihan terhadap pelayanan masyarakat.

2. Bagi Kader Posyandu

Kader diharapkan memanfaatkan pelatihan sebagai sarana untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi, baik dalam hal teknis pelayanan maupun komunikasi dengan masyarakat. Kader perlu lebih melatih kemampuan dan pengetahuan agar lebih kompeten dalam menanggulangi masalah kesehatan pada bayi. Selain itu kader posyandu harus mendapatkan peningkatan pelatihan, agar kemampuan dan pengetahuan kader dalam menanggulangi stunting lebih efektif. Serta menjalin kerja sama yang baik dengan petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan warga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan program Posyandu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan wilayah yang lebih luas, agar hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih representatif.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas kerja kader, seperti motivasi, tingkat pendidikan, atau dukungan lingkungan sosial. Perlu dilakukan studi longitudinal untuk mengetahui dampak jangka panjang dari pelatihan kader terhadap kualitas pelayanan dan status kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alemayehu, T., & Habte, F. (2022). The Role of Health Workers in Rural Ethiopia: Addressing Stunting through Community-Based Nutrition. *Ethiopian Journal of Public Health*, 19(2), 45-53.
- Bandura, A. (1963). *Social Learning and Personality Development*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Boyatzis, R. E. (1973). *The Competent Manager: A Model for Effective Performance*. New York: Wiley.
- Bloom, N., & Reenen, J. V. (2013). *Efektifitas Kerja*. Nber Working Papers. (Retrieved from <http://www.nber.org/papers/w16019>), diakses pada 2013.
- Damayanti, M., Nurul Aini Suria Saputri, Vina Jayanti, & Ika Susanti. (2024). Effectiveness of E-Posyandu Health (Epok) Application on Knowledge and Skills of Posyandu Cadres in Monitoring Growth and Development of Toddlers. *International Journal of Social Science*, 3(5), 627–634.
- Dewi, S. & Prasetyo, T. (2020). Peran Posyandu dalam Peningkatan Gizi Ibu Hamil di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 124-130.
- Gumilang, M. A., Wibisono, C., & Catrayasa, I. W. (2024). Determinasi Pengetahuan, Kompetensi, Dan Pelatihan Terhadap Konsistensi Kader Posyandu Dengan Efektivitas Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Posyandu Kabupaten Bintan. *Bahtera Inovasi*, 8(2), 157-162.
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Journal of Nutrition College*, 12(2), 121–134.
- Harlia Putri, T., Rahmawati, N., Neri, E. L., Fahdi, F. K., Arvandy, F., Pramana, Y., Ligita, T., Herman, & Sukarni. (2023). Peningkatan Pengetahuan Stunting Melalui Pelatihan Kader Posyandu. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 42–50.

- Hasmi, H., Hardiyansyah, H., & Fauzi, F. (2023). Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi, Pelatihan, Konsep Diri dan Komunikasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 4(3), 223-237.
- Hera, A. G. M. H., Simanjorang, C., Angelina, G., Fitriani, M. A., Apriningsih, & Wasir, R. (2023). Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting : a Literature Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 258–269.
- Kabupaten, D. I., & Hulu, R. (2021). *Hasil Analisis Pengukuran Data Stunting Tingkat Kecamatan.e-PPGBM 1-77*((https://tp-pkk.rokanhulukab.go.id/web-content/uploads/hasil_analisis_pengukuran_data_stunting_tk._kecamatan_di_kab._rokan_hulu.pdf) , diakses pada agustus 2021)
- Manalor, L. L., Bakoil, M. B., Nursusilowaty, N., Loka, R. D., Dawa, L. I., & Tara, N. G. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kader Posyandu Cegah Stunting Didesa Oelnasi Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(12), 5364–5374.
- McClelland, D. C. (1973). *Testing for Competence Rather than for Intelligence*. *American Psychologist*, 28(1), 1-14.
- Milah, A. A. R. S. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karir Terhadap Semangat Kerja. *Repository Universitas Siliwangi*, 1–152.
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2017). *Fundamentals of Human Resource Management* (7th ed.). McGraw-Hill Education.(<https://psycnet.apa.org/record/1994-97047-000>)
- Nurika, G., Adi, D. I., Baroya, N., Anggun, C., Rahmaddani, R. I., Fatima, R., & Dwi, M. P. (2023). Patompes Stunting : Pelatihan Kader Posyandu sebagai Upaya Menurunkan Angka Stunting di Desa Sumberjambe Kabupaten Jember. *Prosiding Kolokium Pangabdian Masyarakat*, 71–78.
- Putra, S. P. (2024). Pengaruh Pengembangan Sdm, Gaya Kepemimpinan Dan Teknologi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Puskesmas Meninting. *Nusantara Hasana Journal*, 3(11), 67-74.

- Rahman, A., & Sarker, A. (2019). Communication Strategies for Reducing Stunting in Bangladesh: The Role of Community Health Workers. *Bangladesh Journal of Nutrition*, 14(1), 76-84.
- Ridwan, R., & Hasan, A. (2024). Analisis Pengaruh Pembinaan Kerja, Pelatihan Kerja Dan Pengawasan Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Di Lingkungan Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 1109-1125.
- Siregar, N., Syukur, N. A., Suryani, H., Br, C., & Nino, H. (2021). Prevention of Stunting through Cadre Empowerment in the Mangkupalas Health Center Work Area in 2021. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Volume: 5 Nomor: 1 E-ISSN: 2614 - 8544*, 1-5.
- Steers, R. M. (1985). *Organizational Behavior and Performance*. Prentice Hall.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-16)*. Penerbit CV Alfabeta Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 979-8433-64-0
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48-61.
- Surmita, S., Sekartini, R., Kekalih, A., Hendarto, A., Prawitasari, T., Novita Chandra, D., Andriani, R., & Nur Fauziah, R. (2023). Effect of Complementary Feeding Training on Posyandu Cadres Knowledge As Stunting Prevention on 6 – 12 Months Children. *International Conference on Interprofessional Health Collaboration and Community Empowerment*, 5(1), 40–46.
- Ummah, M. S. (2019). Panduan Kegiatan Hari Gizi Nasional ke-64 Tahun 2024. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- UNICEF Bangladesh. (2020). *Bangladesh Nutrition and Health Overview: Achieving Sustainable Development Goals through Community Engagement*. Dhaka: UNICEF.

Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66–73.

World Health Organization (WHO). (2021). *Ethiopia's Rural Health Development Strategy: Improving Nutrition through Community Health Workers*. WHO Regional Office for Africa.

Wijayanti, H. N., & Fauziah, A. (2019). Dampak Pelatihan Pmba Pada Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Stunting. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 11(25), 1–9.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

DAMPAK PELATIHAN KADER POSYANDU PADA PENINGKATAN EFEKTIVITAS KERJA DALAM MENANGGULANGI STUNTING DI KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya Ika Ramadhani, mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomi Angkatan Tahun 2021

Dalam rangka penelitian untuk menyelesaikan Tugas Akhir untuk penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menuju jenjang Pendidikan S-1, Bersama ini saya mohon bantuan dari Bapak/ Ibu / Saudara/i sekalian untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian yang saya lakukan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *Dampak Pelatihan Kader Posyandu Pada Peningkatan Efektivitas Kerja Dalam Menanggulangi Stunting Di Kecamatan Kunto Darussalam*

atas kesempatan waktu luang Bapak/ Ibu/ Saudara/ Saudari yang telah meluangkan waktunya saya ucapkan terima kasih

Assalamualaikum Wr. Wb

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Jabatan Di posyandu (Ketua, Anggota, Dll) :
5. Sudah berapa lama anda menjadi kader posyandu ?
 - kurang dari 1 Tahun
 - 1 - 2 tahun
 - 3 - 4 tahun
 - 5 tahun
 - Lebih Dari 5 Tahun

6. Berapa kali anda mengikuti program pelatihan dalam satu tahun terakhir ?

- Tidak Pernah
- 1 Kali
- 2 kali
- 3 Kali

7. Asal Desa :

- Desa Sungai Kuti
- Desa Kota Raya
- Desa Bagan Tujuh
- Desa Kota Baru
- Kelurahan Kota Lama
- Desa Pasir Luhur
- Desa Kota Intan
- Desa Pasir Indah
- Desa Muara Dilam
- Desa Bukit Intan Makmur

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Pelatihan yang diikuti memberikan pengetahuan yang luas mengenai berbagai jenis intervensi yang dapat diterapkan dalam pencegahan stunting.					
2.	Jenis pelatihan yang diberikan di posyandu dapat mempengaruhi kemampuan kader dalam menjalankan tugasnya.					
3.	Tujuan pelatihan yang saya terima sangat jelas dan membantu saya memahami peran kader posyandu dalam menanggulangi stunting.					
4.	Pelatihan ini memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan jangka panjang dalam pencegahan stunting yang perlu saya capai sebagai kader posyandu.					
5.	Materi pelatihan mencakup informasi yang mendalam mengenai pola makan sehat untuk mencegah stunting.					
6.	Materi pelatihan yang diberikan mudah dipahami dan bisa langsung saya terapkan dalam kegiatan sehari-hari sebagai kader posyandu.					

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
7.	Pelatihan menggunakan berbagai metode yang mendukung pemahaman saya, seperti diskusi kelompok dan simulasi.					
8.	Pelatih yang memberikan pelatihan memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai stunting dan cara-cara yang efektif untuk menanggulangnya.					
9.	Pelatih yang mengadakan pelatihan memiliki pengalaman yang sangat berguna untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang masalah stunting.					
10.	Sejak mengikuti pelatihan, saya merasa lebih mampu memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat mengenai pencegahan stunting.					
11.	Pelatihan yang saya terima meningkatkan kemampuan saya dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas di posyandu, khususnya dalam mengidentifikasi masalah stunting.					
12.	Setelah mengikuti pelatihan, saya lebih sering terlibat dalam kegiatan posyandu yang bertujuan untuk mencegah stunting di masyarakat.					
13.	Pelatihan yang saya terima membantu saya dalam mengelola waktu dengan lebih efisien untuk menjalankan tugas sebagai kader posyandu, terutama dalam pencegahan stunting.					

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
14.	Setelah mengikuti pelatihan, saya lebih mudah membagi waktu antara tugas lainnya dan kegiatan yang berfokus pada penanggulangan stunting di posyandu.					
15.	Pelatihan tersebut memberikan saya wawasan tentang bagaimana memanfaatkan waktu dengan lebih efektif untuk menjalankan tugas-tugas kader posyandu dalam menangani masalah stunting.					

Lampiran 2 Data Rekap Responden Penelitian

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan Di Posyandu (Ketua, an	Asal Desa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	total XP	YP10	YP11	YP12	YP13	YP14	YP15	2	Sudah berapa lama anda menjadi kader posyandu ?	Usia	Berapa kali anda mengikuti program pelatihan dalam satu tahun terakhir ?
					XP1	XP2	XP3	XP4	XP5	XP6	XP7	XP8	XP9		YP10	YP11	YP12	YP13	YP14	YP15				
1	VINA LIYANI	SMK	KADER POSYANDU	Desa Sungai Kuti	3	4	4	3	3	3	4	4	4	32	3	3	3	3	3	4	19	kurang dari 1 Tahun	23	1Kali
2	ROGIATNA, A.md Ke D3	D3	KETUA POSYANDU	Desa Sungai Kuti	3	4	4	3	3	3	4	4	4	32	3	3	3	3	3	4	19	Lebih Dari 5 Tahun	40	3Kali
3	HERIN TRIAS PUTRI	SMA	SEKRETARIS POSYANDU	Desa Sungai Kuti	4	5	5	4	4	3	5	3	4	37	5	5	4	4	3	4	25	1-2 tahun	40	2 kali
4	DEDE RODIAH	SMP	KADER POSYANDU	Desa Sungai Kuti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	24	3-4 tahun	28	1Kali
5	ASIYAH	SMP	KADER POSYANDU	Desa Sungai Kuti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	24	3-4 tahun	38	1Kali
6	KHULAFATHUL KH	SMA	KADER POSYANDU	Desa Sungai Kuti	4	4	3	3	3	3	4	3	4	31	3	4	3	4	3	3	20	3-4 tahun	37	2 kali
7	PUTRI HANDAYANI	SMA	KADER POSYANDU	Desa Sungai Kuti	4	3	3	4	4	3	4	3	3	31	4	4	3	2	3	3	19	Lebih Dari 5 Tahun	30	1Kali
8	DIYAN MARDIYATI	S1	KETUA POSYANDU	Desa Bagan Tujuh	4	4	3	4	3	3	4	4	3	32	4	3	3	3	2	3	18	1-2 tahun	36	Tidak Pernah
9	ENY SEPTIA	SMK	KADER POSYANDU	Desa Bagan Tujuh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	24	kurang dari 1 Tahun	34	Tidak Pernah
10	SUMARNI	SMA	KADER POSYANDU	Desa Bagan Tujuh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	24	1-2 tahun	21	1Kali
11	SANTY AHMAD	SMK	KADER POSYANDU	Desa Bagan Tujuh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	24	1-2 tahun	25	Tidak Pernah
12	HANA LESTARI	SMK	KADER POSYANDU	Desa Bagan Tujuh	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	18	kurang dari 1 Tahun	38	1Kali
13	ZENITA FITRI ARYA	SMA	KADER POSYANDU	Desa Bagan Tujuh	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	4	4	4	4	4	4	24	1-2 tahun	21	1Kali
14	DILLA MAHARANI C	SMA	SEKRETARIS POSYANDU	Desa Bagan Tujuh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	3	3	3	3	18	1-2 tahun	23	2 kali
15	JUNITA	SMP	KADER POSYANDU	Desa Muara Dilam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	3	3	3	3	18	1-2 tahun	23	1Kali
16	LIZA MAHESWARI	SMA	KADER POSYANDU	Desa Muara Dilam	5	5	3	5	5	5	5	5	5	43	5	5	5	5	5	5	30	kurang dari 1 Tahun	42	2 kali
17	WITA HIDAYAT	SMP	KADER POSYANDU	Desa Muara Dilam	5	5	3	5	5	5	5	5	5	43	5	5	5	5	5	5	30	3-4 tahun	35	3 Kali
18	MANDA SARASWA	S1	KETUA POSYANDU	Desa Muara Dilam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	3	3	3	3	3	19	5 tahun	30	1Kali
19	SARTIKA	SMK	KADER POSYANDU	Desa Muara Dilam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	24	1-2 tahun	31	1Kali
20	OKI WAHYU DEWI	SMA	KADER POSYANDU	Desa Muara Dilam	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30	1-2 tahun	27	1Kali
21	PUTRI RAMADHAN	SMP	KADER POSYANDU	Desa Muara Dilam	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	4	4	28	1-2 tahun	28	2 kali
22	Dwi ANJARWATI	SD	KADER POSYANDU	Desa Kota Raya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30	3-4 tahun	29	1Kali
23	YULI YULIANA	SMA	KADER POSYANDU	Desa Kota Raya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30	1-2 tahun	35	3 Kali
24	RIKA SAFITRI	D3	KETUA POSYANDU	Desa Kota Raya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	24	3-4 tahun	39	2 kali
25	NURI SITI	SMP	KADER POSYANDU	Desa Kota Raya	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37	4	4	4	4	4	5	25	3-4 tahun	31	3 Kali
26	Sofia stihani	Smk	Kader posyandu	Desa Kota Raya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30	1-2 tahun	32	1Kali
27	Rika Kurniawati	S1	Kader Posyandu	Desa Kota Raya	5	5	5	5	4	4	5	4	4	41	4	4	5	5	5	5	28	3-4 tahun	24	1Kali
28	Sinta Dwi	SMP	Kader Posyandu	Desa Kota Raya	5	3	3	3	3	3	3	3	3	29	3	3	3	3	3	3	18	1-2 tahun	36	3 Kali
29	Tika Yania	SMA	Ketua Posyandu	Desa Pasir Luhur	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	3	3	3	3	18	Lebih Dari 5 Tahun	33	2 kali
30	Umi Safitri	SMA	Sekretaris Posyandu	Desa Pasir Luhur	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	3	3	3	3	18	5 tahun	42	1Kali

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan Di Posyandu (Ketua, an	Asal Desa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	.	P10	P11	P12	P13	P14	P15	.	Sudah berapa lama anda menjadi kader posyandu ?	Usia	Berapa kali anda mengikuti program pelatihan dalam satu tahun terakhir ?	
31	Vina Rahmawati	SMA	Kader Posyandu	Desa Pasir Luhur	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	30	1-2 tahun	41	1Kali
32	CICI AMALIA	SD	KADER POSYANDU	Desa Pasir Luhur	4	4	3	3	3	2	3	4	3	29	4	4	3	4	4	4	4	23	kurang dari 1 Tahun	28	1Kali
33	DEWI SARTIKA	SMP	KADER POSYANDU	Desa Pasir Luhur	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	24	1-2 tahun	27	3 Kali
34	EVI SUSANTI	SMA	SEKRETARIS POSYANDU	Desa Pasir Luhur	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	4	3	3	3	3	3	21	3-4 tahun	36	3 Kali
35	FAZI RISKA	SMA	KADER POSYANDU	Desa Pasir Luhur	4	3	4	4	4	4	3	3	3	32	3	3	3	4	4	4	4	21	3-4 tahun	45	1Kali
36	JUMIATI	SMK	KADER POSYANDU	Kelurahan Kota Lama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	24	1-2 tahun	32	1Kali
37	PUTRI NURUL	SMA	KADER POSYANDU	Kelurahan Kota Lama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	18	3-4 tahun	39	1Kali
38	IKE RISTIPIANI	S1	KETUA POSYANDU	Kelurahan Kota Lama	3	4	3	4	4	4	4	4	4	34	4	4	4	4	3	4	3	23	3-4 tahun	37	1Kali
39	YANTI	SMK	KADER POSYANDU	Kelurahan Kota Lama	4	5	4	5	5	5	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	24	1-2 tahun	41	1Kali
40	SEPTI AGUSTIA	SMA	KADER POSYANDU	Kelurahan Kota Lama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	24	1-2 tahun	28	Tidak Pernah
41	ALFIAH FAUZIAH	SMP	KADER POSYANDU	Kelurahan Kota Lama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	3	4	3	4	4	22	kurang dari 1 Tahun	39	Tidak Pernah
42	INDAH MENTARI	S1	KADER POSYANDU	Kelurahan Kota Lama	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	24	kurang dari 1 Tahun	33	1Kali
43	WINDA SARI	SMK	KADER POSYANDU	Desa Kota Intan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	18	kurang dari 1 Tahun	31	2 kali
44	KURNIAWATI	D3	KETUA POSYANDU	Desa Kota Intan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	24	3-4 tahun	28	1Kali
45	YUNI PUSPITA	SMA	SEKRETARIS POSYANDU	Desa Kota Intan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	18	1-2 tahun	41	1Kali
46	WIDAYATUN	SMP	KADER POSYANDU	Desa Kota Intan	3	4	4	4	4	3	5	4	5	36	5	4	4	4	5	4	4	26	3-4 tahun	30	1Kali
47	SITI SULASIH	SMP	KADER POSYANDU	Desa Kota Intan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	24	1-2 tahun	36	Tidak Pernah
48	ANGGI ROSMAWATI	SMA	KADER POSYANDU	Desa Kota Intan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	18	kurang dari 1 Tahun	48	1Kali
49	WINARSIH	SMA	KADER POSYANDU	Desa Kota Intan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	24	3-4 tahun	32	1Kali
50	IMELDA PUTRI	S1	KETUA POSYANDU	Desa Kota Baru	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	18	1-2 tahun	35	Tidak Pernah
51	ELLY SETYANINGSIH	SMK	KADER POSYANDU	Desa Kota Baru	3	4	4	4	4	3	5	4	4	35	4	3	3	4	4	4	4	22	1-2 tahun	30	1Kali
52	LESTARI	SMA	KADER POSYANDU	Desa Kota Baru	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37	4	4	4	4	4	4	4	24	3-4 tahun	24	1Kali
53	SUYANTI	SMP	KADER POSYANDU	Desa Kota Baru	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	3	4	23	3-4 tahun	40	Tidak Pernah
54	HANA SARI	SMK	KADER POSYANDU	Desa Kota Baru	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	18	kurang dari 1 Tahun	45	1Kali
55	IRMA WULANDARI	SMA	SEKRETARIS POSYANDU	Desa Kota Baru	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	18	3-4 tahun	29	1Kali
56	JARIYANA PUTRI	SMA	KADER POSYANDU	Desa Kota Baru	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	3	4	4	4	4	21	1-2 tahun	27	Tidak Pernah
57	DEWI JULIANTI	SD	KADER POSYANDU	Desa Pasir Indah	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37	4	4	4	4	3	4	4	23	kurang dari 1 Tahun	39	1Kali
58	PUSPITA	SMP	KADER POSYANDU	Desa Pasir Indah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	24	3-4 tahun	38	1Kali
59	IKA SYAFIRA	D3	KETUA POSYANDU	Desa Pasir Indah	4	4	4	3	2	4	3	4	4	32	3	3	3	3	4	4	4	20	1-2 tahun	33	1Kali
60	YATI PURWANTI	SMK	KADER POSYANDU	Desa Pasir Indah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	18	1-2 tahun	31	1Kali

Lampiran 3 Hasil Output SPSS Versi 18.0

Warning # 849 in column 23. Text: en

The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

```
FREQUENCIES VARIABLES=USIA TPT JP AD LMKP MP  
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

	USIA	TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN POSYANDU	ASAL DESA	LAMANYA MENJADI KADER P	MENGIKUTI PELATIHAN
N Valid	60	60	60	60	60	60
Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	20	33.3	33.3	33.3
2	34	56.7	56.7	90.0
3	6	10.0	10.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	8.3	8.3	8.3
2	14	23.3	23.3	31.7
3	30	50.0	50.0	81.7
4	5	8.3	8.3	90.0
5	6	10.0	10.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

JABATAN POSYANDU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	16.7	16.7	16.7
2	5	8.3	8.3	25.0
3	45	75.0	75.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

ASAL DESA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	10.0	10.0	10.0
2	6	10.0	10.0	20.0
3	6	10.0	10.0	30.0
4	6	10.0	10.0	40.0
5	6	10.0	10.0	50.0
6	6	10.0	10.0	60.0
7	6	10.0	10.0	70.0
8	6	10.0	10.0	80.0
9	6	10.0	10.0	90.0
10	6	10.0	10.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

LAMANYA MENJADI KADER P

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	13	21.7	21.7	21.7
2	24	40.0	40.0	61.7
3	18	30.0	30.0	91.7
4	2	3.3	3.3	95.0
5	3	5.0	5.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

MENGIKUTI PELATIHAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	20.0	20.0	20.0
2	35	58.3	58.3	78.3
3	7	11.7	11.7	90.0
4	6	10.0	10.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=USIA TPT JP AD LMKP MP

/ORDER=ANALYSIS.

Warning # 849 in column 23. Text: en

The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

CORRELATIONS

/VARIABLES=XP1 XP2 XP3 XP4 XP5 XP6 XP7 XP8 XP9 TotalXP1 YP1 YP2 YP3 YP4 YP5 YP6
TOTALYP2

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		08-Mar-2025 20:04:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
	File	

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=XP1 XP2 XP3 XP4 XP5 XP6 XP7 XP8 XP9 TotalXP1 YP1 YP2 YP3 YP4 YP5 YP6 TOTALYP2</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.047
	Elapsed Time	00:00:00.039

[DataSet0]

Correlations

		XP1	XP2	XP3	XP4	XP5	XP6	XP7	XP8	XP9
XP1	Pearson Correlation	1	.706**	.570**	.730**	.657**	.710**	.597**	.696**	.640**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60

XP2	Pearson Correlation	.706**	1	.745**	.865**	.787**	.729**	.834**	.838**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XP3	Pearson Correlation	.570**	.745**	1	.716**	.668**	.640**	.684**	.634**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XP4	Pearson Correlation	.730**	.865**	.716**	1	.948**	.847**	.826**	.816**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XP5	Pearson Correlation	.657**	.787**	.668**	.948**	1	.829**	.792**	.770**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XP6	Pearson Correlation	.710**	.729**	.640**	.847**	.829**	1	.636**	.821**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XP7	Pearson Correlation	.597**	.834**	.684**	.826**	.792**	.636**	1	.763**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XP8	Pearson Correlation	.696**	.838**	.634**	.816**	.770**	.821**	.763**	1	.893**
	Sig. (2-tailed)									
	N									

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XP9	Pearson Correlation	.640**	.860**	.705**	.798**	.794**	.807**	.860**	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TotalXP1	Pearson Correlation	.792**	.923**	.798**	.949**	.912**	.883**	.878**	.906**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
YP1	Pearson Correlation	.611**	.776**	.580**	.787**	.773**	.608**	.818**	.756**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
YP2	Pearson Correlation	.658**	.754**	.534**	.720**	.739**	.636**	.735**	.681**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
YP3	Pearson Correlation	.623**	.718**	.555**	.749**	.721**	.717**	.708**	.712**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
YP4	Pearson Correlation	.599**	.728**	.552**	.696**	.679**	.648**	.675**	.696**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60

YP5	Pearson Correlation	.539**	.594**	.512**	.628**	.606**	.606**	.555**	.660**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
YP6	Pearson Correlation	.591**	.686**	.545**	.655**	.606**	.613**	.633**	.692**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TOTALY P2	Pearson Correlation	.659**	.774**	.596**	.771**	.750**	.697**	.750**	.764**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		TotalXP 1	YP1	YP2	YP3	YP4	YP5	YP6	TOTALYP 2
XP1	Pearson Correlation	.792**	.611**	.658**	.623**	.599**	.539**	.591**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
XP2	Pearson Correlation	.923**	.776**	.754**	.718**	.728**	.594**	.686**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

XP3	Pearson Correlation	.798**	.580**	.534**	.555**	.552**	.512**	.545**	.596**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
XP4	Pearson Correlation	.949**	.787**	.720**	.749**	.696**	.628**	.655**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
XP5	Pearson Correlation	.912**	.773**	.739**	.721**	.679**	.606**	.606**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
XP6	Pearson Correlation	.883**	.608**	.636**	.717**	.648**	.606**	.613**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
XP7	Pearson Correlation	.878**	.818**	.735**	.708**	.675**	.555**	.633**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
XP8	Pearson Correlation	.906**	.756**	.681**	.712**	.696**	.660**	.692**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
XP9	Pearson Correlation	.922**	.781**	.750**	.742**	.724**	.690**	.682**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
TotalXP1	Pearson Correlation	1	.814**	.779**	.785**	.753**	.676**	.715**	.823**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
YP1	Pearson Correlation	.814**	1	.899**	.803**	.731**	.656**	.699**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
YP2	Pearson Correlation	.779**	.899**	1	.887**	.826**	.703**	.762**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
YP3	Pearson Correlation	.785**	.803**	.887**	1	.890**	.823**	.837**	.954**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
YP4	Pearson Correlation	.753**	.731**	.826**	.890**	1	.842**	.878**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
YP5	Pearson Correlation	.676**	.656**	.703**	.823**	.842**	1	.857**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

YP6	Pearson Correlation	.715**	.699**	.762**	.837**	.878**	.857**	1	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
TOTALYP 2	Pearson Correlation	.823**	.870**	.923**	.954**	.941**	.890**	.916**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=XP1 XP2 XP3 XP4 XP5 XP6 XP7 XP8 XP9 TotalXP1

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created	08-Mar-2025 20:19:36	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=XP1 XP2 XP3 XP4 XP5 XP6 XP7 XP8 XP9 TotalXP1 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.036

[DataSet0]

Correlations

		XP1	XP2	XP3	XP4	XP5	XP6
XP1	Pearson Correlation	1	.706**	.570**	.730**	.657**	.710**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
XP2	Pearson Correlation	.706**	1	.745**	.865**	.787**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
XP3	Pearson Correlation	.570**	.745**	1	.716**	.668**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
XP4	Pearson Correlation	.730**	.865**	.716**	1	.948**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
XP5	Pearson Correlation	.657**	.787**	.668**	.948**	1	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60
XP6	Pearson Correlation	.710**	.729**	.640**	.847**	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

XP7	Pearson Correlation	.597**	.834**	.684**	.826**	.792**	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
XP8	Pearson Correlation	.696**	.838**	.634**	.816**	.770**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
XP9	Pearson Correlation	.640**	.860**	.705**	.798**	.794**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
TotalXP1	Pearson Correlation	.792**	.923**	.798**	.949**	.912**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		XP7	XP8	XP9	TotalXP1
XP1	Pearson Correlation	.597**	.696**	.640**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
XP2	Pearson Correlation	.834**	.838**	.860**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
XP3	Pearson Correlation	.684**	.634**	.705**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
XP4	Pearson Correlation	.826**	.816**	.798**	.949**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
XP5	Pearson Correlation	.792**	.770**	.794**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
XP6	Pearson Correlation	.636**	.821**	.807**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
XP7	Pearson Correlation	1	.763**	.860**	.878**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
XP8	Pearson Correlation	.763**	1	.893**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60
XP9	Pearson Correlation	.860**	.893**	1	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60
TotalXP1	Pearson Correlation	.878**	.906**	.922**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=YP1 YP2 YP3 YP4 YP5 YP6 TOTALYP2
```

```
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
```

```
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes

Output Created	08-Mar-2025 20:23:23	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=YP1 YP2 YP3 YP4 YP5 YP6 TOTALYP2</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.014

[DataSet0]

Correlations

		YP1	YP2	YP3	YP4	YP5
YP1	Pearson Correlation	1	.899**	.803**	.731**	.656**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60
YP2	Pearson Correlation	.899**	1	.887**	.826**	.703**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60
YP3	Pearson Correlation	.803**	.887**	1	.890**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60
YP4	Pearson Correlation	.731**	.826**	.890**	1	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60
YP5	Pearson Correlation	.656**	.703**	.823**	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60
YP6	Pearson Correlation	.699**	.762**	.837**	.878**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60
TOTALYP2	Pearson Correlation	.870**	.923**	.954**	.941**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		YP6	TOTALYP2
YP1	Pearson Correlation	.699**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000

	N	60	60
YP2	Pearson Correlation	.762**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	60	60
YP3	Pearson Correlation	.837**	.954**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	60	60
YP4	Pearson Correlation	.878**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	60	60
YP5	Pearson Correlation	.857**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	60	60
YP6	Pearson Correlation	1	.916**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
TOTALYP2	Pearson Correlation	.916**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=XP1 XP2 XP3 XP4 XP5 XP6 XP7 XP8 XP9 TotalXP1

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created	08-Mar-2025 20:52:27	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=XP1 XP2 XP3 XP4 XP5 XP6 XP7 XP8 XP9 TotalXP1 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00.031

Notes

Output Created		08-Mar-2025 20:52:27
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=XP1 XP2 XP3 XP4 XP5 XP6 XP7 XP8 XP9 TotalXP1</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.014

[DataSet0]

Correlations

		XP1	XP2	XP3	XP4	XP5	XP6
XP1	Pearson Correlation	1	.706**	.570**	.730**	.657**	.710**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
XP2	Pearson Correlation	.706**	1	.745**	.865**	.787**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
XP3	Pearson Correlation	.570**	.745**	1	.716**	.668**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
XP4	Pearson Correlation	.730**	.865**	.716**	1	.948**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
XP5	Pearson Correlation	.657**	.787**	.668**	.948**	1	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60
XP6	Pearson Correlation	.710**	.729**	.640**	.847**	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60
XP7	Pearson Correlation	.597**	.834**	.684**	.826**	.792**	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60

XP8	Pearson Correlation	.696**	.838**	.634**	.816**	.770**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
XP9	Pearson Correlation	.640**	.860**	.705**	.798**	.794**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
TotalXP1	Pearson Correlation	.792**	.923**	.798**	.949**	.912**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		XP7	XP8	XP9	TotalXP1
XP1	Pearson Correlation	.597**	.696**	.640**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
XP2	Pearson Correlation	.834**	.838**	.860**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
XP3	Pearson Correlation	.684**	.634**	.705**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
XP4	Pearson Correlation	.826**	.816**	.798**	.949**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
XP5	Pearson Correlation	.792**	.770**	.794**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
XP6	Pearson Correlation	.636**	.821**	.807**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
XP7	Pearson Correlation	1	.763**	.860**	.878**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60
XP8	Pearson Correlation	.763**	1	.893**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60
XP9	Pearson Correlation	.860**	.893**	1	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60
TotalXP1	Pearson Correlation	.878**	.906**	.922**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=XP1 XP2 XP3 XP4 XP5 XP6 XP7 XP8 XP9

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Reliability

Notes

Output Created		08-Mar-2025 21:00:12
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=XP1 XP2 XP3 XP4 XP5 XP6 XP7 XP8 XP9
		/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
		/MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	9

RELIABILITY

/VARIABLES=YP1 YP2 YP3 YP4 YP5 YP6

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Reliability

Notes

Output Created		08-Mar-2025 21:03:10
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=YP1 YP2 YP3 YP4 YP5 YP6 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.004

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	6

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT TOTALYP2

/METHOD=ENTER TotalXP1

/SAVE RESID.

Regressio

Notes

Output Created		08-Mar-2025 21:18:04
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R
		ANOVA
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
		/DEPENDENT TOTALYP2
		/METHOD=ENTER TotalXP1
		/SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.029
	Memory Required	1660 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TotalXP1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TOTALYP2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.677	.671	2.213

a. Predictors: (Constant), TotalXP1

b. Dependent Variable: TOTALYP2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	595.568	1	595.568	121.560	.000 ^a
	Residual	284.165	58	4.899		
	Total	879.733	59			

a. Predictors: (Constant), TotalXP1

b. Dependent Variable: TOTALYP2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.480	1.949		.760	.451
	TotalXP1	.601	.055	.823	11.025	.000

a. Dependent Variable: TOTALYP2

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.71	28.54	22.73	3.177	60
Residual	-7.535	4.084	.000	2.195	60

Std. Predicted Value	-1.580	1.826	.000	1.000	60
Std. Residual	-3.404	1.845	.000	.991	60

a. Dependent Variable: TOTALYP2

Lampiran 4 Dokumentasi





